

Kajian Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pelaku Usaha di Kawasan Wisata Kota Lama Semarang

A. Prakosa¹, M. Muktiali²

^{1,2} Universitas Diponegoro, Indonesia

Article Info:

Received: 31 October 2016
Accepted: 31 October 2016
Available Online: 3 November 2017

Keywords:

Kota Lama, Pariwisata, Perekonomian, Pelaku Usaha

Corresponding Author:

Armianto Prakosa
Diponegoro University,
Semarang, Indonesia
Email: yvanplano@gmail.com

Abstract: *The Semarang Old City's tourism area is one of the resorts owned by the city of Semarang. This tourism area has great potential to be developed. As the times goes by, the tourism area of Semarang City's evolved. It can be seen from the presence of tourists or visitors and business actors in the Semarang Old City's area. With the participation of stakeholders, such as government, private, and businessmen in the tourism area of Semarang Old City can thrive in the economic sector, either the regional economy or local economy, or business actors. In this study, one thing to be observed is the influence of the Semarang Old City tourism area's presence to the business actors' economy.*

The Semarang Old City set as heritage tourist area, with all its uniqueness. In the past, the Semarang Old City's tourist area was not as busy as now. Lately, the tourist area of Semarang Old City has developed; it can be seen from the number of visitors every day.

In addition, it can be seen that many trade sectors and services come up in the Semarang Old City's area. Therefore, this study aimed to determine the characteristics relationship of business activity with business actors' income in the Semarang Old City's tourist area.

The aims of this study were to examine and analyze the relationship between the business activity's characteristic with business actors in the Semarang Old City's tourism area. These objectives can be achieved by determining the goals, which were reviewing the characteristics of the area, visitors, business activities, entrepreneurs, and analyzing the influence of the Semarang Old City tourism area's presence to the business actors' economy. The analysis method used in this research is quantitative and descriptive methods with analysis technique that is supported by the data obtained through the observation and questionnaires.

Based on this research, it is known the factors that influence the income of business actors in the Semarang Old City's tourism area, which are buyers' busy time, the amount of labor, business activity duration per day and the duration of business activities per week.

Copyright © 2016 TPWK-UNDIP

This open access article is distributed under a

Creative Commons Attribution (CC-BY-NC-SA) 4.0 International license.

Pra kosa, A., & Muktiali, M. (2016). Kajian Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pelaku Usaha di Kawasan Wisata Kota Lama Semarang. *Jurnal Teknik PWK (Perencanaan Wilayah Dan Kota)*, 5(4), 323–329.

1. PENDAHULUAN

Bangunan atau kawasan-kawasan lama merupakan bentuk peninggalan atau warisan dari zaman dahulu. Bangunan atau kawasan ini dapat menunjukkan dan menceritakan sejarah masa lalu suatu daerah. Bentuk bangunan atau kawasan ini memiliki karakteristik yang unik dan historis, dengan ornamen atau bentuk yang berbeda dengan bangunan atau kawasan di zaman sekarang, yang identik dengan gedung-gedung tinggi, mall, dan perkantoran yang memiliki desain yang modern.

Bangunan tua atau lama ini merupakan bangunan bersejarah peninggalan zaman colonial Belanda yang terletak di kawasan Kota Lama Semarang. Kawasan Kota Lama Semarang dapat dikatakan sebagai salah satu kawasan wisata yang memiliki potensi wisata yang dapat menarik minat pengunjung atau wisatawan dengan daya tarik yang memiliki karakteristik unik dan berbeda dari wisata lainnya.

Kota Lama Semarang memiliki potensi yang dapat dikembangkan di bidang pariwisata. Potensi wisata kawasan Kota Lama Semarang memiliki karakteristik daya tarik wisata yang unik dan berbeda dari kawasan wisata lainnya. Adapun daya tarik wisata yang dimiliki Kota Lama Semarang, yaitu bangunan tua peninggalan zaman colonial Belanda, dengan bentuk, letak, dan ornamen pembentuk bangunan tersebut yang masih sama dan asli seperti saat pertama dibangun. Di sekitar bangunan tua kota lama tersebut, terdapat masyarakat yang bermukim disana.

Seiring bertambahnya waktu, Kota Lama Semarang telah menunjukkan perubahan menjadi suatu kawasan yang berkembang dengan segala aktivitas yang ada didalamnya. Selain karena potensi/ aset sejarah yang dimiliki, kawasan Kota Lama Semarang mulai memiliki daya tarik tersendiri yang diindikasikan dengan meningkatnya intensitas kegiatan di kawasan tersebut, seperti kegiatan usaha, baik perdagangan maupun jasa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji factor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pelaku usaha di kawasan wisata Kota Lama Semarang. Tujuan ini dapat dicapai dengan sasaran-sasaran yang sudah ditentukan, yaitu mengkaji karakteristik kawasan, mengkaji karakteristik pengunjung, mengkaji karakteristik kegiatan usaha, mengkaji karakteristik pelaku usaha dan analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pelaku usaha di kawasan wisata Kota Lama Semarang.

2. DATA DAN METODE

Metodologi penelitian adalah ilmu mengenai jalan yang dilewati untuk mencapai pemahaman (Narbuko dan Achmadi 2007:3). Metodologi penelitian pada bab ini bertujuan untuk mengetahui factor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pelaku usaha di kawasan wisata Kota Lama Semarang. Untuk mendapatkan hasil analisis, diperlukan sasaran-sasaran yang sudah ditentukan dalam penelitian ini. Metode penelitian ini menjelaskan tentang pendekatan penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengambilan sampel penelitian, kerangka analisis dan teknik analisis.

Penelitian mengenai kajian factor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pelaku usaha di kawasan wisata Kota Lama Semarang dilakukan untuk mengidentifikasi pengaruh keberadaan kawasan Kota Lama Semarang terhadap perekonomian pelaku usaha di kawasan wisata Kota Lama Semarang. Tata fikir metode yang digunakan adalah positivistik dan deduktif (analisis berdasarkan dari teori yang sudah ada), sehingga dapat dicari data menggunakan metode deskriptif kuantitatif.

Menurut Muhajir (dalam Rizka, 2008) berfikir positivistik adalah berfikir spesifik, berfikir tentang empiris yang teramati, yang terukur dan dapat dieliminasi. Positivistik menuntut yang teramati terukur, sehingga dilihat dari segi ini dapat dibedakan menjadi variabel yang dapat diamati secara langsung dan variabel yang tidak dapat diamati secara langsung dan cara berfikir dalam positivistik ini adalah kausalitas (Rizka,2008). Dimana tidak mungkin ada akibat jika tidak ada penyebabnya, begitu juga sebaliknya. Jadi dalam penelitian ini memiliki tujuan memperoleh generalisasi dengan melihat hubungan antar variabel, sehingga dapat menemukan jawaban atas kebenaran yang sudah dialami tetapi belum tentu ditemukan dengan proses deduktif.

Tata fikir positivistik dan deduktif menjadi dasar pemilihan pendekatan metode ini, karena pada pengaruh perkembangan pariwisata terhadap kawasan Kota Lama Semarang yang dimaksud merupakan pengujian terhadap hipotesis. Hipotesis ini menyatakan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pertumbuhan kawasan (penduduk,ekonomi, sosial budaya dan pariwisata) terhadap pelaku usaha di kawasan wisata Kota Lama Semarang. Dalam penelitian ini lebih difokuskan pada keterkaitan antara keberadaan kawasan wisata dengan perekonomian pelaku usaha.

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif, karena definisi dari penelitian deskriptif itu sendiri merupakan penelitian yang sifatnya berusaha memecahkan masalah. Hal ini diperkuat dengan pengertian penelitian deskriptif dari Narbuko dan Achmadi (2007: 44), yaitu penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, sehingga pada penelitian ini dapat bersifat komparatif dan korelatif karena penelitian ini bertujuan memecahkan masalah secara sistematis dan sesuai dengan fakta-fakta berdasarkan sifat-sifat populasinya.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Metode kuantitatif biasa dikaitkan dengan metode-metode yang bersifat numerik atau data-data angka yang menyertakan hipotesis sebelum penelitian itu dilakukan. Menurut Sumarno (2005) penelitian kuantitatif menyisihkan dan

menentukan ubahan-ubahan (variabel) dan kategori-kategori ubahan, ubahan ini secara bersama-sama terkait dengan hipotesis yang seringkali ada sebelum data dikumpulkan dan kemudian diujikan terhadap data. Dalam penelitian ini, metode yang dipilih adalah yaitu deskriptif kuantitatif.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis kajian factor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pelaku usaha di kawasan wisata Kota Lama Semarang dilakukan dengan menyilangkan antara variabel bebas dan variabel terikat. Pelaku usaha ini dibagi menjadi 2, yaitu pelaku usaha perdagangan dan pelaku usaha jasa. Adapun variabel bebas terpilih pada pelaku usaha perdagangan adalah jenis barang dagang, asal barang dagang, lama berdagang, waktu ramai pembeli, jumlah tenaga kerja, durasi kegiatan usaha per hari dan durasi kegiatan usaha per minggu. Sedangkan variabel bebas terpilih pada pelaku usaha jasa yaitu jenis kegiatan usaha, lama kegiatan usaha, durasi kegiatan usaha per hari dan durasi kegiatan usaha per minggu.

Berdasarkan analisis yang sudah dilakukan dengan analisis crosstab, didapatkan hasil berupa factor-faktor yang berpengaruh dan tidak berpengaruh terhadap pendapatan pelaku usaha di kawasan wisata Kota Lama Semarang. Factor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pelaku usaha di kawasan wisata Kota Lama Semarang yaitu waktu ramai pembeli, durasi kegiatan usaha per hari dan durasi kegiatan usaha per minggu. Hasil yang didapat dari analisis mengenai factor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pelaku usaha di kawasan wisata Kota Lama Semarang menggunakan analisis crosstab dengan metode Chi-Square Test. Berikut adalah hasil analisis crosstab waktu ramai pembeli dengan metode Chi-Square Test.

Waktu Ramai Pembeli Dengan Pendapatan Pelaku Usaha Perdagangan

Berdasarkan data yang sudah diolah menggunakan program SPSS dengan alat analisis crosstab, didapatkan hasil yang dapat menjelaskan hubungan antara waktu ramai pembeli dengan pendapatan pelaku usaha perdagangan. Berikut adalah hasil analisis crosstab dengan metode Chi-Square Test.

Gambar 4.1.

Hasil Analisis Crosstab Waktu Ramai Pembeli Dengan Pendapatan Pelaku Usaha (Analisis, 2016)

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	35.837 ^a	9	.000
Likelihood Ratio	14.709	9	.099
Linear-by-Linear Association	3.279	1	.070
N of Valid Cases	30		

a. 14 cells (87.5%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .03.

Dari hasil analisis yang diolah dengan menggunakan program SPSS ditemukan bahwa nilai Chi Square hitung sebesar 35,837 atau lebih besar dari nilai Chi Square tabel sebesar 16,92 dan nilai probabilitas dari hasil perhitungan sebesar 0,000 atau lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H₀ ditolak. Jika H₀ ditolak, artinya ada hubungan antara waktu ramai pembeli dengan pendapatan pelaku usaha.

Jumlah Tenaga Kerja Dengan Pendapatan Pelaku Usaha Perdagangan

Berdasarkan data yang sudah diolah menggunakan program SPSS dengan alat analisis crosstab, didapatkan hasil yang dapat menjelaskan hubungan antara jumlah tenaga kerja dengan pendapatan pelaku usaha perdagangan. Berikut adalah hasil analisis crosstab dengan metode Chi-Square Test.

Gambar 4.2.

Hasil Analisis Crosstab Jumlah Tenaga Kerja Dengan Pendapatan Pelaku Usaha Perdagangan (Analisis, 2016)

Chi-Square Tests			
	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	25.465 ^a	3	.000
Likelihood Ratio	28.611	3	.000
Linear-by-Linear Association	19.943	1	.000
N of Valid Cases	30		

a. 6 cells (75.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .30.

Dari hasil analisis yang diolah dengan menggunakan program SPSS ditemukan bahwa nilai Chi Square hitung sebesar 25,465 atau lebih besar dari nilai Chi Square tabel sebesar 7,81 dan nilai probabilitas dari hasil perhitungan sebesar 0,000 atau lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H₀ ditolak. Jika H₀ ditolak, artinya ada hubungan antara jumlah tenaga kerja dengan pendapatan pelaku usaha.

Durasi Kegiatan Usaha Per Hari Dengan Pendapatan Pelaku Usaha Perdagangan

Berdasarkan data yang sudah diolah menggunakan program SPSS dengan alat analisis crosstab, didapatkan hasil yang dapat menjelaskan hubungan antara durasi kegiatan usaha per hari dengan pendapatan pelaku usaha perdagangan. Berikut adalah hasil analisis crosstab dengan metode Chi-Square Test.

Gambar 4.3.

Hasil Analisis Crosstab Durasi Kegiatan Usaha Per Hari Dengan Pendapatan Pelaku Usaha Perdagangan (Analisis, 2016)

Chi-Square Tests			
	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	34.904 ^a	6	.000
Likelihood Ratio	14.289	6	.027
Linear-by-Linear Association	7.473	1	.006
N of Valid Cases	30		

a. 10 cells (83.3%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .03.

Dari hasil analisis yang diolah dengan menggunakan program SPSS ditemukan bahwa nilai Chi Square hitung sebesar 34,904 atau lebih besar dari nilai Chi Square tabel sebesar 12,59 dan nilai probabilitas dari hasil perhitungan sebesar 0,000 atau lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H₀ ditolak. Jika H₀ ditolak, artinya ada hubungan antara durasi kegiatan usaha per hari dengan pendapatan pelaku usaha.

Durasi Kegiatan Usaha Per Minggu Dengan Pendapatan Pelaku Usaha Perdagangan

Berdasarkan data yang sudah diolah menggunakan program SPSS dengan alat analisis crosstab, didapatkan hasil yang dapat menjelaskan hubungan antara durasi kegiatan usaha per minggu dengan pendapatan pelaku usaha perdagangan. Berikut adalah hasil analisis crosstab dengan metode Chi-Square Test.

Gambar 4.4
 Hasil Analisis Crosstab Durasi Kegiatan Usaha Per Minggu Dengan
 Pendapatan Pelaku Usaha Perdagangan (Analisis, 2016)

Chi-Square Tests			
	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	14.486 ^a	3	.002
Likelihood Ratio	18.001	3	.000
Linear-by-Linear Association	11.909	1	.001
N of Valid Cases	30		

a. 6 cells (75.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .43.

Dari hasil analisis ditemukan bahwa nilai Chi Square hitung sebesar 14,486 atau lebih besar dari nilai Chi Square tabel sebesar 7,81 dan nilai probabilitas dari hasil perhitungan sebesar 0,002 atau lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara durasi kegiatan usaha per minggu dengan pendapatan pelaku usaha.

Durasi Kegiatan Usaha Per Hari Dengan Pendapatan Pelaku Usaha Jasa

Berdasarkan data yang sudah diolah menggunakan program SPSS dengan alat analisis crosstab, didapatkan hasil yang dapat menjelaskan hubungan antara durasi kegiatan usaha per hari dengan pendapatan pelaku usaha jasa. Berikut adalah hasil analisis crosstab dengan metode Chi-Square Test.

Gambar 4.5
 Hasil Analisis Crosstab Durasi Kegiatan Usaha Per Hari Dengan
 Pendapatan Pelaku Usaha Jasa (Analisis, 2016)

Chi-Square Tests			
	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	12.708 ^a	2	.002
Likelihood Ratio	14.864	2	.001
Linear-by-Linear Association	10.306	1	.001
N of Valid Cases	20		

a. 6 cells (100.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 1.60.

Dari hasil analisis yang diolah dengan menggunakan program SPSS ditemukan bahwa nilai Chi Square hitung sebesar 12,708 atau lebih besar dari nilai Chi Square tabel sebesar 5,99 dan nilai probabilitas dari hasil perhitungan sebesar 0,002 atau lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H₀ ditolak. Jika H₀ ditolak, artinya ada hubungan antara durasi kegiatan usaha jasa per hari dengan pendapatan pelaku usaha. Semakin lama durasi kegiatan usaha per hari, maka semakin bertambah pendapatan pelaku usaha.

Durasi Kegiatan Usaha Per Minggu Dengan Pendapatan Pelaku Usaha Jasa

Berdasarkan data yang sudah diolah menggunakan program SPSS dengan alat analisis crosstab, didapatkan hasil yang dapat menjelaskan hubungan antara durasi kegiatan usaha per hari dengan pendapatan pelaku usaha jasa. Berikut adalah hasil analisis crosstab dengan metode Chi-Square Test.

Gambar 4.6

Hasil Analisis Crosstab Pengaruh Durasi Kegiatan Usaha Jasa Dengan Pendapatan Pelaku Usaha (Analisis, 2016)

Chi-Square Tests					
	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	4.201 ^a	1	.040		
Continuity Correction ^b	2.509	1	.113		
Likelihood Ratio	4.592	1	.032		
Fisher's Exact Test				.070	.054
Linear-by-Linear Association	3.991	1	.046		
N of Valid Cases	20				

a. 3 cells (75.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 3.20.

b. Computed only for a 2x2 table

Dari hasil analisis yang diolah dengan menggunakan program SPSS ditemukan bahwa nilai Chi Square hitung sebesar 4,201 atau lebih besar dari nilai Chi Square tabel sebesar 3,84 dan nilai probabilitas dari hasil perhitungan sebesar 0,04 atau lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H₀ ditolak. Jika H₀ ditolak, artinya ada hubungan antara durasi kegiatan usaha jasa per minggu dengan pendapatan pelaku usaha. Semakin lama durasi kegiatan usaha per minggu, maka semakin bertambah pendapatan pelaku usaha.

5. KESIMPULAN

Hasil dari penelitian yang telah dikaji dan dianalisis mengenai factor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pelaku usaha di kawasan wisata Kota Lama Semarang, didapatkan dari kajian karakteristik kawasan, karakteristik pengunjung, karakteristik kegiatan usaha dan karakteristik pelaku usaha. Kajian ini dilakukan untuk mengetahui karakteristik yang dimiliki komponen-komponen yang ada di kawasan wisata Kota Lama Semarang. Selain itu, pada penelitian ini dilakukan analisis terhadap pendapatan pelaku usaha di kawasan wisata Kota Lama Semarang dengan menyalangkan variabel-variabel yang terkait dan menggunakan alat analisis crosstab, sehingga ditemukan korelasi atau hubungan antara variabel kegiatan usaha dengan variabel pendapatan pelaku usaha.

Berdasarkan analisis kajian faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pelaku usaha di kawasan wisata Kota Lama Semarang, didapatkan beberapa faktor yang mempengaruhi pendapatan pelaku usaha di kawasan tersebut. *Waktu Ramai Pembeli*. Waktu ramai pembeli memiliki indikator berupa pagi, siang sore, dan malam. Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar pelaku usaha perdagangan dan jasa memiliki waktu ramai pembeli atau pengguna jasa pada waktu sore dan malam hari. Factor ini dikatakan memiliki pengaruh, karena hasil yang didapat saat dilakukan analisis crosstab menunjukkan adanya hubungan antara waktu ramai pembeli atau pengguna jasa dengan pendapatan pelaku usaha. *Jumlah Tenaga Kerja*. Berdasarkan analisis yang sudah dilakukan, jumlah tenaga kerja mempengaruhi pendapatan pelaku usaha perdagangan. Semakin banyak tenaga kerja, semakin meningkat pendapatan pelaku usaha perdagangan. Hal ini dapat terjadi karena dengan adanya tambahan tenaga kerja dapat meningkatkan kinerja dan efisiensi waktu pengerjaan para pelaku usaha perdagangan. *Durasi Kegiatan Usaha Per Hari*. Berdasarkan analisis yang sudah dilakukan, durasi kegiatan usaha per hari mempengaruhi pendapatan pelaku usaha, baik perdagangan maupun jasa. *Durasi Kegiatan Usaha Per Minggu*. Berdasarkan analisis yang sudah dilakukan, durasi kegiatan usaha per minggu mempengaruhi pendapatan pelaku usaha, baik perdagangan maupun jasa.

Pengelolaan kawasan wisata Kota Lama Semarang memiliki peranan penting, baik bagi pengunjung maupun pelaku usaha. Oleh karena itu, peran dan kerjasama antara pemerintah dan stakeholder yang terkait diperlukan guna meningkatkan aktivitas di kawasan wisata Kota Lama Semarang, terutama di sektor perekonomian pelaku usaha.

Selain itu, peran pemerintah dalam mengelola kawasan wisata Kota Lama Semarang perlu ditingkatkan, mengingat kawasan wisata ini memiliki potensi yang besar dalam pengembangan sektor pariwisata. Pengelolaan kawasan wisata yang baik dapat meningkatkan pengaruh positif terhadap kawasan dan aktivitas di dalam kawasan tersebut, seperti sektor sosial, budaya dan sebagainya.

6. REFERENSI

- Suharsimi, A. (2006). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asmadi, A. (2004). *Pendekatan Kuantitatif Dan Kualitatif Serta Kombinasinya Dalam Penelitian Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Cooper, C. (2008). *Tourism: Principles and practice*. Pearson education.
- Gartner, W. C. (1996). *Tourism development: Principles, processes, and policies*. Wiley.
- Karyono, A. H. (1997). *Kepariwisata*. Jakarta: Grasindo.
- Kodoatie, R. J. (2003). *Manajemen dan Rekayasa Infrastruktur*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kusmayadi, K. (2000). *Metodologi Penelitian Dalam Bidang Kepariwisata*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Pendit, N. S. (2003). *Ilmu Pariwisata, Sebuah Pengantar Perdana*. Jakarta: PT Percetakan Penebar Swadaya.
- Spillane, J. J. (1990). *Ekonomi Pariwisata, Sejarah dan Prospeknya*. Yogyakarta: Kanisius.
- Spillane, J. J. (1994). *Pariwisata Indonesia Siasat Ekonomi dan Rekayasa Kebudayaan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sugiyono, M. P. K. (2008). *kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 124.
- Wahab, S. (1992). *Manajemen Kepariwisata*. Jakarta: PT Pradnya Paramita.
- Wahab, S. (1997). *Pemasaran Pariwisata*. Jakarta: PT Pradnya Paramita.
- Yoeti, O. A. (1994). *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Angkasa.
- Yoeti, O. A. (2005). *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Jakarta: PT. Pradnya Paramita.
<http://www.penataanruang.com/kawasan-budidaya.html>
- Pariwisata, D. (1990). UU No. 9 Tahun 1990 Tentang Kepariwisata. *Departemen Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi*. Jakarta.
- No, U. U. (26). tahun 2007 tentang Penataan Ruang. *Jakarta: Badan Koordinasi Tata Ruang Nasional*.
- Kabinet, S. (1990). *Keputusan Presiden No. 32 tahun 1990 tentang kawasan lindung*.
- Li, M., Wu, B., & Cai, L. (2008). *Tourism development of World Heritage Sites in China: A geographic perspective*. *Tourism Management*, 29(2), 308-319.